

# ANALISIS AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR PADA PEMBELAJARAN DI MASA NEW NORMAL

Wahyu Budiana Utami<sup>1</sup>, Vanda Rezanis<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

[wahyubudianaUtami@gmail.com](mailto:wahyubudianaUtami@gmail.com)<sup>1</sup>, [vanda1@umsida.ac.id](mailto:vanda1@umsida.ac.id)<sup>2</sup>

## INFO ARTIKEL

### Riwayat Artikel:

Diterima: 29-08-2021

Direvisi : 09-09-2021

Disetujui: 09-09-2021

Online : 13-09-2021

### Kata Kunci:

Aktivitas belajar;  
Hasil belajar;  
Siswa;  
Pembelajaran di  
Masa new normal

### Keywords:

Learning activities;  
Learning outcomes;  
Student;  
Learning in The New  
Normal.



## ABSTRAK

**Abstrak:** Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya pandemic Covid-19 yang berdampak pada pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas III tema 1 subtema 1 SDN Gelam 1 Candi dalam melaksanakan pembelajaran di masa *new normal*. Jenis penelitian ini adalah kualitatif fenomenologi, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara, subjek dan seting dalam penelitian ini ada enam siswa dan satu guru kelas III, di sekolah dan rumah masing-masing siswa. teknik analisis data yang digunakan ialah menurut Milles & Hubberman yang terdiri dari pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, menggambar dan memverifikasi kesimpulan. Hasil dari penelitian ini adalah belum terlaksananya seluruh indicator aktivitas belajar, indikator yang telah dilaksanakan oleh siswa yakni mengajukan pemikiran dan bekerja mandiri. Sedangkan indikator yang belum terlaksana adalah mengajukan pertanyaan, memberikan gagasan dan usulan, serta mengemukakan pendapat. Hasil belajar siswa menunjukkan bahwa telah nampak seluruh tujuan pembelajaran yang terdiri dari aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan pada keenam siswa tersebut.

**Abstract:** *the research is motivated by the Covid-19 pandemic which has an impact on learning. The purpose of this study was to describe the activities and learning outcomes of third grade students in theme 1 sub-theme 1 SDN Gelam 1 Candi in carrying out learning in the new normal period. This type of research is qualitative phenomenology, the data collection techniques used are observation and interviews, the subject and setting in this study there are six students and one third grade teacher, at school and each student's home. The data analysis technique used is according to Milles & Hubberman which consists of data collection, data condensation, data presesntation, drawing and verifying conclusions. The result of this research is that all indicators of learning activities have not been implemented, indicators that have been implemented by students are proposing ideas and working independently. While the indicators that have not been implemented are asking questions, providing ideas and suggestions, and expressing opinions. Student learning outcomes show that all of the learning objectives consisting of aspects of knowledge, attitudes, and skills have been seen in the six students.*



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

## A. LATAR BELAKANG

Pandemi *Covid-19* berdampak pada segala aspek kehidupan masyarakat termasuk bidang pendidikan. Kementerian pendidikan dan kebudayaan telah mengeluarkan beberapa kali surat edaran mengenai kebijakan pembelajaran yang harus dilakukan oleh lembaga pendidikan. Pembelajaran jarak jauh, pembelajaran *online*, pembelajaran daring, dan lain sebagainya adalah istilah yang digunakan selama

masa pandemic Covid-19 ini. Siswa yang biasanya belajar dengan guru dan teman secara langsung, harus melakukan belajar dari rumah dengan dampingan orang tua. Kegiatan belajar tersebut masih terus berlangsung hingga masa *new normal* saat ini. Adanya hal tersebut tentu berpengaruh terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa. Tentu terdapat perbedaan kegiatan belajar sebelum dan setelah adanya pandemic Covid-19 ini. Berdasarkan

fakta yang ada saat ini banyak kendala yang dialami oleh guru, siswa, dan orang tua dalam melaksanakan pembelajaran di masa pandemi hingga saat ini (Purwanto et al., 2020). Hal tersebut tentu membuat aktivitas belajar siswa terganggu dan tentunya berdampak pada hasil belajar siswa

Mengingat bahwa ini adalah kasus yang pertama kali terjadi dalam bidang pendidikan. Sehingga belum adanya persiapan khusus yang dilakukan untuk menghadapi permasalahan ini khususnya dalam bidang pendidikan. Masing-masing siswa memiliki perbedaan kesiapan dan adaptasi selama melaksanakan pembelajaran dimasa pandemi Covid-19 (Nuryani et al., 2021). Tidak jarang juga siswa merasa jenuh dalam belajar, terlebih siswa dikelas rendah yang membutuhkan pendampingan lebih dalam belajar (Mar'ah, Rusilowati, & Sumarni, 2020). Kejenuhan yang dialami siswa ini membuat siswa menjadi lebih sulit dalam memahami materi, karena siswa secara mandiri harus mampu membangun pengetahuannya. Padahal kita tahu bahwa siswa usia sekolah dasar masih perlu pendampingan dalam belajar jika dibanding dengan siswa pada tingkatan menengah. Penguasaan penggunaan teknologi juga belum merata pada seluruh masyarakat Indonesia, sehingga penyampaian materi melalui media belum dirasa maksimal. Seperti yang sudah dikatakan sebelumnya, bahwa belum ada kesiapan dalam dunia pendidikan pada masa pandemic Covid-19, saat ini yang dapat dilakukan adalah beradaptasi demi tetap terlaksananya pembelajaran.

Melihat hal tersebut tentu dapat kita katakan bahwa aktivitas belajar siswa terganggu selama melaksanakan pembelajaran dimasa pandemic Covid-19. Hal ini dikarenakan pembelajaran kurang efektif dan siswa kurang memahami materi yang diajarkan oleh guru secara tidak langsung (Simanjuntak & Kismartini, 2020). Seperti yang kita tahu bahwa selama sebelum ada pandemi Covid-19, guru dan siswa dapat berinteraksi secara langsung dalam belajar, selain itu antar siswa juga dapat berdiskusi ketika belajar. Sehingga pengalaman belajar yang didapatkan lebih bermakna dan mudah dipahami oleh siswa. Sedangkan saat ini yang bisa dilakukan oleh siswa adalah menerima materi yang diberikan oleh guru melalui media yang mudah digunakan. Dengan bantuan dari orang tua atau orang terdekat, siswa berusaha memahami materi tersebut agar mampu mengerjakan tugas yang

diberikan oleh guru. Sedangkan guru hanya mampu mengarahkan dan mengawasi dari jauh kegiatan belajar siswa. Sehingga guru tidak dapat menilai secara langsung proses belajar siswa terutama pada aspek sikap dan keterampilan.

Melihat fenomena saat ini tentunya membuat guru menjadi kurang maksimal ketika memberi dan menjelaskan materi, sehingga tujuan pembelajaran pun belum mampu tercapainya sepenuhnya (Sari, Tussyantari, & Suswandari, 2021). Kurang maksimalnya guru dalam menjelaskan materi tersebut, membuat siswa merasa berat dalam menerima dan memahami materi belajar (Andiani & Fitria, 2021). Aktivitas belajar siswa yang seharusnya dapat dilakukan secara bebas agar siswa mampu mengembangkan potensinya, menjadi terbatas karena adanya kendala-kendala tersebut, begitupun dengan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat pada saat siswa melakukan kegiatan belajar dari rumah, siswa hanya menerima materi baik itu dengan cara membaca buku, menonton video, menyimak penjelasan guru melalui video, dan lain sebagainya. Interaksi yang seharusnya berjalan dua arah, untuk saat ini belum bisa dilakukan. Siswa yang diharapkan untuk lebih aktif dalam kegiatan belajar, pada masa saat ini hanya mampu aktif dalam memahami materi dan mengerjakan tugas dari guru. Kondisi itulah yang menghambat aktivitas belajar siswa sehingga berpengaruh terhadap proses penilaian belajar siswa. Rata-rata tingkat konsentrasi siswa terhadap pembelajaran *online* dalam kategori rendah, sedangkan rata-rata tingkat motivasi siswa terhadap pembelajaran *online* dalam kategori sedang (Winata, 2021).

SDN Gelam 1 Candi merupakan salah satu sekolah di Kabupaten Sidoarjo yang juga melaksanakan pembelajaran secara daring/*online* selama masa pandemic *covid-19* yang sudah berjalan kurang lebih satu tahun. Berdasarkan fakta diketahui bahwa aktivitas dan hasil belajar siswa juga mengalami penurunan jika dibandingkan dengan pembelajaran sebelum adanya pandemi tersebut. Melihat fenomena yang ada, serta didukung adanya penelitian-penelitian terdahulu, maka peneliti memandang perlu melakukan penelitian ini tepatnya di SDN Gelam 1 Candi. Tujuan penelitian ini sendiri adalah untuk mendeskripsikan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas III tema 1 subtema 1 SDN Gelam 1 Candi dalam melaksanakan pembelajaran di masa

*new normal*. Seperti yang kita tahu tujuan tersebut dibuat karena adanya suatu fenomena yang terjadi di SDN Gelam 1 Candi serta beberapa sekolah lain yang diketahui melalui penelitian-penelitian terdahulu. Untuk mengetahui jawaban dari tujuan tersebut, peneliti menggunakan indikator aktivitas belajar dan aspek penilaian yang dijadikan sebagai pedoman dalam melakukan penelitian. .

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif fenomenologi. Subjek dalam penelitian ini adalah enam siswa yang telah dipilih dan dikategorikan berdasarkan kemampuan akademik dan kondisi social ekonomi keluarga, serta satu guru kelas III. Setting penelitian ini adalah di SDN Gelam 1 Candi Kabupaten Sidoarjo dan di rumah masing-masing siswa yang menjadi subjek tersebut. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas belajar siswa selama melakukan kegiatan belajar dari rumah pada pembelajaran di masa *new normal*. Selain itu teknik observasi ini juga digunakan untuk mengamati hasil belajar siswa berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh guru. Sedangkan teknik wawancara mengenai aktivitas belajar siswa dilakukan pada guru kelas III. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data menurut Milles & Hubberman. Terdapat empat tahapan yakni pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, menggambar dan memverifikasi kesimpulan.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Aktivitas belajar siswa kelas III tema 1 subtema 1 dalam melaksanakan pembelajaran di masa *new normal* di SDN Gelam 1 Candi

Dalam suatu aktivitas belajar terdapat indikator agar dapat diketahui secara jelas aktivitas yang dilakukan siswa selama kegiatan belajar. Menurut Hamzah B. Uno terdapat lima indikator aktivitas belajar, yakni mengajukan pendapat, memberikan gagasan dan usulan, mengemukakan pendapat, mengajukan pemikiran dan bekerja mandiri. Kelima indikator itulah yang peneliti gunakan sebagai pedoman dalam melakukan observasi dan wawancara. Berikut hasil observasi dan wawancara tersebut:

#### a. Mengajukan pendapat

Saat peneliti melakukan pengamatan, diketahui bahwa keenam siswa tersebut tidak pernah mengajukan pertanyaan, baik diawal maupun diakhir pembelajaran. Selain itu, siswa-siswa tersebut juga tidak mengajukan pertanyaan tentang keterkaitan materi hari ini dengan sebelumnya. Pertanyaan mengenai kesulitan atau kurangnya siswa dalam memahami materi yang diberikan oleh guru selama melakukan kegiatan belajar dari rumah, juga tidak pernah ditanyakan oleh siswa. Hal ini didukung oleh hasil wawancara pada guru yang mengatakan bahwa:

"dengan bantuan orang tua, siswa dapat memahami materi, sehingga tidak ada pertanyaan yang diajukan oleh siswa" (Kamis, 29 Juli 2021)

#### b. Memberikan usulan dan gagasan

Diketahui bahwa siswa mau menerima materi yang diberikan oleh guru, terbukti ketika siswa mau menyimak video pembelajaran yang diberikan oleh guru. Namun tidak terdapat aktivitas yang menunjukkan saat keenam siswa tersebut menyampaikan harapan ataupun keluhan kesah selama mengikuti kegiatan pembelajaran dari rumah tersebut. Sehingga tidak terlihat sikap siswa yang mencerminkan mau dan berani menyampaikan usulan atau gagasan guna memperbaiki kualitas aktivitas belajar di masa *new normal* ini. Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan oleh guru saat wawancara, yakni:

"tidak ada, siswa tidak pernah mengeluh terkait kegiatan belajar, karena mungkin siswa dibantu oleh orang tua, jadi mereka memahami materi yang saya berikan" (Kamis, 29 Juli 2021).

#### c. Mengemukakan pendapat

Keenam siswa yang menjadi subjek dalam penelitian ini diketahui belum mampu menyampaikan pendapat saat pembelajaran dari rumah berlangsung. Tidak ada kegiatan spesifik yang mencerminkan munculnya indikator tersebut. Namun meskipun demikian, siswa-siswa tersebut masih mau dan mampu mengumpulkan video bernyanyi yang diarahkan oleh guru, sehingga keberanian siswa untuk berpendapat dapat sedikit nampak melalui kegiatan tersebut. Begitupun dengan jawaban yang diberikan oleh guru saat wawancara, yang mengatakan bahwa:

"secara langsung siswa tidak pernah menyampaikan pendapat, namun ketika siswa mau menyampaikan pemikirannya ketika mengerjakan tugas, secara tidak langsung mereka menyampaikan pendapatnya" (Kamis, 29 Juli 2021)

Sikap dan respon siswa yang terlihat ketika bernyanyi melalui video tersebut juga dapat dikatakan baik.

#### d. Mengajukan pemikiran

Pada umumnya keenam siswa tersebut telah mampu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, baik secara tulis maupun lisan, ataupun sebuah karya seni. Melalui tugas yang dikerjakan oleh siswa inilah pemikiran siswa tersalurkan, sehingga dapat dikatakan siswa telah mampu mengajukan pemikirannya. Hal ini juga sependapat dengan apa yang dikatakan oleh guru ketika wawancara yakni:

"seperti yang saya sampaikan sebelumnya, siswa menyampaikan pengetahuan yang mereka miliki melalui tugas-tugas yang dikerjakan oleh siswa tersebut, jadi intensitasnya hampir setiap hari sesuai jam belajar" (Kamis, 29 Juli 2021)

Dalam hal mengaitkan pengetahuan yang ia miliki dengan materi belajar, siswa-siswa tersebut belum mampu melakukan karena tidak terlihat aktivitas spesifik yang mencerminkan sikap tersebut. Sikap menghargai pemikiran orang lain juga nampak terbukti dengan tidak adanya komentar negatif saat siswa lain mengumpulkan tugasnya pada grup pembelajaran tersebut.

#### e. Bekerja mandiri

Seperti yang kita tahu bahwa saat ini sikap mandiri yang harus dimiliki siswa sangat diperlukan ketika belajar dari rumah di masa *new normal*. Sehingga meskipun siswa dibantu oleh orang tua atau orang disekitarnya, mereka harus lebih mandiri ketika menjalankan aktivitas belajar. Ketika melakukan pengamatan, keenam siswa telah mampu menyiapkan buku dan alat tulis ketika akan belajar dan mengerjakan tugas. Selain itu siswa-siswa tersebut juga mampu membuka halaman buku yang diarahkan oleh guru, meskipun dengan tetap adanya bimbingan dari orang tua. Sikap tanggap siswa juga tercermin dalam mengerjakan tugas, meskipun

masih membutuhkan bimbingan dari orang tua ataupun orang disekitarnya. Hal ini didukung oleh pendapat guru dalam wawancara, bahwa:

"saya rasa setiap hari siswa sudah dapat dikatakan mandiri dalam belajar, namun tetap memerlukan arahan dan pengawasan dari orang tua" (Kamis, 29 Juli 2021).

Seperti yang kita tahu bahwa saat ini dalam pembelajaran siswa dituntut untuk lebih aktif, sehingga interaksi tidak berjalan satu arah, melainkan dua arah. Sehingga penyampaian informasi dan pengetahuan tidak hanya oleh guru, namun siswa juga diharapkan mampu menyampaikan pemikiran, pendapat, dan pengetahuan yang dimilikinya. Sekolah sebagai wahana siswa dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya, untuk saat ini harus tergantikan oleh rumah. Peran guru juga harus dibantu oleh orang tua dalam mengawasi dan mengarahkan siswa ketika belajar dari rumah. Rasa bosan dan jenuh tentu dialami siswa, karena selama belajar dari rumah siswa hanya menerima materi kemudian mengerjakan tugas. Pergerakan siswa menjadi terbatas, karena siswa tidak dapat berinteraksi secara langsung dengan guru dan teman.

Melihat hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, serta hasil analisis data. Terlihat bahwa keenam siswa yang menjadi subjek dalam penelitian ini belum mampu mencapai keseluruhan indikator aktivitas belajar. Terdapat dua indikator yang mampu dilaksanakan oleh siswa yakni mengajukan pemikiran dan bekerja mandiri. Sedangkan tiga indikator lain yakni mengajukan pertanyaan, memberikan gagasan dan usulan, serta mengemukakan pendapat belum mampu dilaksanakan siswa selama kegiatan belajar dari rumah. Hal tersebut tentu saja dapat terjadi dikarenakan selama melaksanakan kegiatan belajar dari rumah di masa *new normal* ini, siswa hanya menerima segala materi belajar dari guru kemudian mengerjakan tugas. selama pembelajaran daring, keaktifan belajar siswa tidak sepenuhnya dapat dicapai sesuai dengan indikator keaktifan belajar (Naziha, Maula, & Sutisnawati, 2020). Segala pertanyaan, rasa ingin tahu, keluh kesah, dan harapan siswa ketika mengikuti kegiatan pembelajaran dari rumah belum mampu tersampaikan. Meskipun subjek enam siswa telah

dipilih dan dikategorikan berdasarkan kemampuan akademik dan kondisi sosial ekonom keluarga, aktivitas belajar yang dilakukan oleh siswa-siswa tersebut dapat dikatakan sama.

Pandemi Covid-19 membawa dampak yang sangat besar dalam proses pembelajaran, yang biasanya proses belajar mengajar dilakukan secara langsung, kini berganti menjadi daring yang membuat peserta didik merasa jenuh dan bosan selama melaksanakan pembelajaran (Putria, Maula, & Uswatun, 2020). Kejenuhan itu diakibatkan oleh adanya keterbatasan bagi siswa dalam berekspresi dan mengeluarkan apapun pengetahuan yang telah ia miliki dalam aktivitas belajar. Kurang lebih satu tahun siswa menjalankan pembelajaran baik dengan istilah jarak jauh, daring, atau online. Meskipun pemerintah pernah sempat mengizinkan membuka kembali layanan pendidikan secara *offline*, namun kondisi yang tidak memungkinkan, membuat rencana tersebut tidak terealisasi. Hal tersebut tentu menghambat tumbuh kembang siswa dalam hal berpikir dan belajar. Sehingga tidak salah jika terdapat beberapa penelitian mengatakan hal yang sama bahwa aktivitas dan hasil belajar siswa selama pandemi Covid-19 hingga *new normal* saat ini adalah tidak lebih baik dari pembelajaran pada umumnya sebelum adanya kejadian tersebut.

Jika kita kembali melihat hasil dari observasi dan wawancara, kita tahu bahwa ketiga indikator yang belum mampu terlaksana oleh siswa, secara garis besar mengenai kemampuan siswa dalam berpendapat. Selama di sekolah kemampuan tersebut masih dapat didorong oleh guru, sehingga keberanian siswa dalam berpendapat masih dapat terlatih dengan baik. Namun selama belajar dari rumah, aktivitas belajar siswa dipengaruhi oleh keberadaan dan dukungan orang tua ataupun orang disekitarnya. Sehingga dapat dikatakan faktor orang tua, misalnya orang tua yang bekerja atau hal lainnya membuat orang tua belum mampu sepenuhnya membimbing siswa selama belajar dari rumah (Pamungkas & Sukarman, 2020). Guru tidak mampu menyampaikan materi dan membimbing siswa secara maksimal, sehingga siswa merasa berat dalam menangkap materi. Maka dari itu peran orang tua sangat diperlukan. Kurangnya peran orang tua dalam membantu anak belajar, berdampak pada psikologis anak (Rahma, Wulandari, & Husna, 2021).

Pada situasi saat ini, bagaimanapun agar pembelajaran tetap terlaksana maka belajar dari rumah merupakan jalan keluar terbaik. Meskipun indikator aktivitas belajar siswa belum mampu terlaksana seluruhnya, dan terdapat kendala-kendala baik dari diri siswa sendiri maupun dari luar diri siswa. Guru yang seharusnya dapat melihat proses belajar siswa, untuk saat ini hanya bisa melihat tugas atau hasil karya siswa yang dikerjakan dirumah. Pembelajaran yang seharusnya lebih mengutamakan proses yang dilalui siswa, belum bisa terlaksana karena pergerakan guru yang terbatas dalam mengamati proses belajar siswa tersebut (Anugrahana, 2020). Tidak semua orang tua menyadari bahwa proses atau aktivitas belajar yang dilalui siswa merupakan hal terpenting agar siswa memiliki pengalaman belajar yang bermakna. Maka dari itu diperlukan adanya kerjasama yang baik antar pihak terkait yakni sekolah, guru, dan orang tua agar pembelajaran di masa *new normal* ini dapat terlaksana lebih baik jika dibandingkan dengan masa pandemi *Covid-19*. kesadaran akan pentingnya pendidikan bagi setiap siswa sangat dibutuhkan terutama di masa *new normal* ini. Hal tersebut dikarenakan siswa belum bisa berinteraksi secara langsung dengan teman dan guru, serta keterbatasan siswa dalam mengeksplorasi kemampuan dan potensi yang dimilikinya.

## **2. Hasil belajar siswa kelas III tema 1 subtema 1 dalam melaksanakan aktivitas belajar pada pembelajaran di masa *new normal* di SDN Gelam 1 Candi**

Berbicara tentang aktivitas belajar, tidak terlepas dengan istilah hasil belajar. Dalam pembelajaran, hasil belajar terdiri dari tiga aspek yakni pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Sebelum adanya pandemi Covid-19, guru dapat dengan mudah menilai ketiga aspek tersebut karena guru melihat secara langsung proses belajar yang dilakukan siswa. Namun pada situasi saat ini, dimana guru belum bisa bertemu secara tatap muka dengan siswa, penilaian tentu saja dilakukan dengan melihat laporan tugas atau hasil karya yang dikerjakan oleh siswa selama belajar dari rumah. Dalam hal ini peneliti melakukan observasi dengan melihat nampak atau tidaknya tujuan pembelajaran, sehingga penilaian tetap dilakukan oleh guru kelas III. Berikut hasil observasi peneliti berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh guru:

### a. Aspek pengetahuan

Penilaian pada aspek ini sangat mudah dan umum dilakukan, guru kelas III melakukan penilaian dengan cara melihat dan menilai tugas-tugas siswa. Tujuan pembelajaran pada aspek ini yakni mengidentifikasi bentuk pola sederhana, mengidentifikasi ciri-ciri makhluk hidup, menulis nama dan lambang bilangan, mengidentifikasi kebiasaan baik sebelum dan sesudah makan, menyelesaikan soal penjumlahan bersusun kebawah, serta mengidentifikasi cara bersyukur. Dari kesemua tujuan pembelajaran tersebut, telah nampak pada keenam siswa yang menjadi subjek dalam penelitian ini. Melalui tugas-tugas yang diberikan oleh guru, siswa telah mampu mengerjakannya, namun dengan tetap membutuhkan pendampingan dan arahan dari orang tua atau orang disekitarnya.

### b. Aspek sikap

Berbeda dengan aspek pengetahuan, penilaian pada aspek sikap ketika siswa belajar dari rumah, menjadi kendala tersendiri bagi guru. Guru tidak bisa melihat secara langsung bagaimana sikap siswa dalam belajar dan mengerjakan tugas. Maka dari itu dengan sebisa mungkin guru melakukan penilaian sikap yang juga melalui tugas secara lisan, misalnya seperti membuat video bernyanyi. Namun guru juga tetap merumuskan tujuan pembelajaran pada aspek sikap. Tujuan tersebut adalah mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran, mempraktikkan pola sederhana pada lagu, melaksanakan arahan guru untuk mengerjakan tugas, menunjukkan sikap santun selama kegiatan belajar, serta menunjukkan sikap bersyukur. Berdasarkan penilaian oleh guru, keenam siswa tersebut telah menampakkan tujuan pembelajaran pada aspek sikap. Sehingga selama belajar dari rumah sikap siswa dapat terlihat meskipun dengan bantuan orang tua.

### c. Aspek keterampilan

Aspek ini berkaitan dengan kemampuan fisik dan kerja otot. Selama pembelajaran dari rumah berlangsung, guru sedikit mengalami kesulitan dalam melakukan penilaian pada aspek ini. Sama halnya dengan aspek sikap, guru tidak dapat melihat pergerakan siswa secara langsung. Sehingga sebisa mungkin guru tetap

melaksanakan penilaian tersebut. Berdasarkan hasil observasi, pada tujuan pembelajaran membuat cerita berdasarkan gambar berseri, menyelesaikan soal cerita yang berkaitan dengan penjumlahan, serta menulis ciri-ciri makhluk hidup, telah nampak oleh keenam siswa tersebut. Pada tujuan pembelajaran menyanyikan lagu cicak-cicak di dinding telah nampak pada keempat siswa. Sedangkan pada tujuan pembelajaran menyanyikan lagu anak ayam telah nampak pada keempat siswa.

Jika kita lihat pada hasil observasi yang telah dideskripsikan diatas, pada umumnya tujuan pembelajaran telah nampak pada keenam siswa yang menjadi subjek dalam penelitian ini. Hal tersebut dikarenakan adanya keberadaan orang tua atau orang disekitar siswa ketika siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Meskipun demikian, guru yang telah mengetahui hal tersebut, tetap mengapresiasi tugas dan hasil karya yang dikerjakan oleh siswa selama melaksanakan kegiatan belajar dari rumah. Jika diingat kembali bahwa pada kurikulum 2013, penilaian sebenarnya lebih ditekankan pada proses belajar. Namun pada saat siswa melakukan kegiatan belajar dari rumah, cukup sulit bagi guru untuk melakukan penilaian saat siswa melalui proses belajar. Sehingga pemantauan dari jauh oleh guru serta tugas yang dikerjakan oleh siswa menjadi dasar bagi guru dalam melaksanakan penilaian.

Seperti yang dikatakan sebelumnya bahwa dalam mengerjakan tugas, siswa dibantu oleh orang tua. Hal ini menandakan bahwa tugas atau hasil karya yang dikerjakan siswa bukan murni hasil pemikiran siswa. Namun meskipun demikian guru tetap mengapresiasi tugas dari siswa-siswa tersebut. Adanya bantuan dari orang tua ataupun orang sekitar, berdampak kurang baik terhadap perkembangan siswa kedepannya (Khurriyati, Setiawan, & Mirnawati, 2021). Orang tua tentu menginginkan anaknya mendapatkan nilai yang terbaik, namun orang tua juga kurang atau bahkan tidak menyadari akan pentingnya proses yang harus dilalui siswa dalam belajar. Pengalaman belajar yang didapatkan siswa tentu akan berbeda dampaknya jika siswa secara terus menerus dibantu oleh orang tua. Sehingga peran orang tua pada masa saat ini tentu dibutuhkan, namun harus tetap diperhatikan

bahwa juga penting bagi siswa dalam melalui proses belajar sesungguhnya, meskipun tidak seoptimal ketika belajar secara langsung di sekolah.

Indikator aktivitas belajar yang belum terlaksana sepenuhnya oleh siswa ketika melaksanakan pembelajaran dari rumah di masa *new normal* ini, serta nampaknya seluruh tujuan pembelajaran pada keenam siswa tersebut. Pernyataan tersebut menandakan bahwa tidak ada pengaruh antara aktivitas belajar dengan hasil belajar. Hasil belajar siswa saat pembelajaran daring mengalami peningkatan dari rata-rata hasil belajar (Hasanah & Mudiono, 2020) Pembelajaran secara daring atau jarak jauh dengan cara memberikan tugas bagi siswa dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Claudia & Anggraeni, 2021). Fenomena tersebut merupakan realita yang memang ada pada situasi yang seperti ini. Jika dilihat memang tidak terlalu berdampak buruk bagi siswa. Namun untuk kedepannya saat siswa harus kembali melaksanakan pembelajaran tatap muka, siswa akan beradaptasi kembali. Ketika melaksanakan aktivitas belajar serta mengerjakan tugas, mereka akan melaluinya hanya dengan arahan dan bimbingan dari guru. Namun meskipun demikian, saat siswa belajar dari rumah membuat orang tua sadar akan perannya membantu siswa dalam belajar. Dampingan orang tua terlihat saat membantu kesulitan tugas anak, menjelaskan materi yang kurang dimengerti siswa, serta membantu merespon pembelajaran daring tersebut (Yulianingsih & Nugroho, 2021).

#### D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa kelas III tema 1 subtema 1 dalam melaksanakan pembelajaran di masa *new normal* di SDN Gelam 1 Candi adalah belum terlaksananya seluruh indikator aktivitas belajar. Indikator yang sudah terlaksana ialah mengajukan pemikiran dan bekerja mandiri. Sedangkan indikator yang belum terlaksana adalah mengajukan pertanyaan, memberikan gagasan dan usulan, serta mengemukakan pendapat. Hasil belajar siswa kelas III tema 1 subtema 1 dalam melaksanakan aktivitas belajar pada pembelajaran di masa *new normal* di SDN Gelam 1 Candi adalah telah nampak seluruh tujuan pembelajaran yang terdiri dari aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan pada keenam siswa tersebut.

Melihat simpulan tersebut sebaiknya pemerintah sekolah lebih mempertimbangkan pelaksanaan pembelajaran tatap muka di masa *new normal* ini, dapat dilaksanakan secara bergelombang disesuaikan dengan kondisi sekolah. Hal tersebut bertujuan agar adanya keselarasan antara aktivitas belajar dengan hasil belajar siswa. Penelitian lanjutan juga dapat dilakukan oleh peneliti lain yang tertarik pada topik penelitian ini. Peneliti berikutnya dapat melakukan penelitian pada saat siswa melaksanakan pembelajaran secara tatap muka saat sudah diperbolehkan di masa *new normal* ini.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada SDN Gelam 1 Candi Kabupaten Sidoarjo, yang telah bersedia menjadi objek bagi peneliti dalam melakukan penelitian. Terima kasih juga peneliti sampaikan kepada guru kelas III dan keenam siswa yang menjadi subjek dalam penelitian ini, telah bersedia untuk melakukan wawancara dan observasi.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Andiani, W., & Fitria, H. (2021). Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 Pada Siswa Sd Negeri 103. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 172-181.
- Anugrahana, A. (2020). Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10, 282-289.
- Claudia, M., & Anggraeni, D. (2021). Efektivitas Penggunaan Metode Latihan dan Penugasan dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi pada Mata Pelajaran PKN di Sekolah Dasar. *Penidikan Tambusai*, 5, 874-883.
- Hasanah, N., & Mudiono. (2020). Aktifitas dan hasil belajar daring melalui whatsapp pada pembelajaran tematik muatan ipa. *Lentera Pendidikan Pusat Penelitian LPPM UM METRO*, 5(2), 219-227.
- Khurriyati, Y., Setiawan, F., & Mirnawati, L. B. (2021). Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Siswa Mi Muhammadiyah 5 Surabaya. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 91. <https://doi.org/10.30659/pendas.8.1.91-104>
- Mar'ah, N. K., Rusilowati, A., & Sumarni, W. (2020). Perubahan Proses Pembelajaran Daring Pada Siswa Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*.
- Naziha, S. T., Maula, L. H., & Sutisnawati, A. (2020). Analisis Keaktifan Belajar Siswa Selama Pembelajaran Daring Pada Masa Covid-19 Di Sekolah Dasar. *Jurnal Paedagogy : Jurnal Penelitian*

- Dan Pengembangan Pendidikan*, 7(2), 109–120.
- Nuryani, A., Prasetyawati, I., Zakki, A. M., Satiti, E. M., Risnanti, F., Lestatri, E. W., & Hafida, S. H. N. (2021). Adaptasi Siswa Terhadap Proses Pembelajaran Sebagai Bentuk Upaya Mitigasi Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Elementary: Kajian Teori Dan Hasil Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar*, 4(1), 60–65.
- Pamungkas, D. E., & Sukarman. (2020). Transformasi Dunia Pendidikan Di Sekolah Dasar Dalam Masa Pandemi Covid-19. *Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pnedidikan Dan Hasil Penelitian*, 6(3).
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Santoso, P. B., Wijayanti, L. M., Choi, C. H., & Putri, R. S. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 1–12. Retrieved from <https://ummaspule-journal.id/Edupsycouns/article/view/397>
- Putria, H., Maula, L. H., & Uswatun, D. A. (2020). Analisis Proses Pembelajaran dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi Covid- 19 Pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 861–870. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.460>
- Rahma, F. N., Wulandari, F., & Husna, D. U. (2021). Pengaruh Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 bagi Psikologis Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2470–2477.
- Sari, R. P., Tussyantari, N. B., & Suswandari, M. (2021). Dampak Pembelajaran Daring Bagi Siswa Sekolah Dasar Selama Covid-19. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 9–15. <https://doi.org/10.37478/jpm.v2i1.732>
- Simanjuntak, sri yuania, & Kismartini. (2020). respon pendidikan dasar terhadap kebijakan pembelajaran jarak jauh selama pandemi Covid-19 di jawa tengah. *Ilmiah Wahana Pendidikan*, 6(3). <https://doi.org/10.5281/zenodo.3960169>
- Winata, I. K. (2021). Konsentrasi dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Pembelajaran Online Selama Masa Pandemi Covid-19 Student Learning Concentration and Motivation on Online Learning During the Covid-19 Pandemic. *Komunikasi Pendidikan*, 5(1), 13–24.
- Yulianingsih, W., & Nugroho, R. (2021). Keterlibatan Orangtua dalam Pendampingan Belajar Anak selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1138–1150. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.740>